

## **OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA INFORMATIKA DI KELAS LIMA SEKOLAH DASAR NEGERI DURAJAYA**

### ***OPTIMIZATION OF THE USE OF MEDIA INFORMATICS IN GRADE OF FIVE DURAJAYA STATE ELEMENTARY SCHOOL***

**Setiawati**

**Universitas Nusa Putra, Bandung, Indonesia**

*setiawati@nusaputra.ac.id,*

#### **Abstrak**

Media informatika sangat diperlukan sebagai penunjang dalam pendidikan di Sekolah Dasar, untuk berbagai kepentingan termasuk media pembelajaran. Selain digunakan untuk media pembelajaran, teknologi informatika juga dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. dan Pelaksanaan Asesmen Nasional adalah program pemerintah dalam melaksanakan ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer) yang digulirkan program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). kegiatan persiapan AKM dilaksanakan di Sekolah dan untuk pelaksanaan Asesmen Nasional yang berbasis Komputer dengan opsi moda *Online* atau moda Semi Online dengan memerlukan infrastruktur salah satunya adalah komputer atau laptop serta jaringan internet yang memadai. Program ANBK bertujuan agar mampu memperlancar kegiatan AKM yang dirancang untuk menghasilkan informasi yang memicu perbaikan kualitas yang dapat memotret kompetensi mendasar pada berbagai mata pelajaran di kelas lima. Berdasarkan hasil kajian pelaksanaan Asesmen Nasional yang berbasis Komputer dengan opsi moda *Online* atau moda Semi Online di Sekolah Dasar Negeri Durajaya Curugkembar Kabupaten Sukabumi dapat memberi gambaran dengan membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik mengenai Guru Sebagai Agen Pembelajaran, Peran guru, Pelaksanaan Asesmen Nasional, dan Penggunaan Media Informatika.

**Kata Kunci:** *Penggunaan Media Informatika, di Kelas Lima, Sekolah Dasar*

#### **Abstract**

*Informatics media is needed as a support in education in elementary schools, for various purposes including learning media. Besides being used for learning media, information technology can also be used to develop knowledge. and Implementation of the National Assessment is a government program in implementing ANBK (Computer-Based National Assessment) which was rolled out by the Minimum Competency Assessment (AKM) program. AKM preparation activities are carried out in schools and for the implementation of a Computer-based National Assessment with the option of Online mode or Semi-Online mode with the need for infrastructure, one of which is a computer or laptop and adequate internet network. The ANBK program aims to be able to expedite AKM activities which are designed to produce information that triggers quality improvements that can capture fundamental competencies in various subjects in grade five. Based on the results of a study on the implementation of the Computer-based National Assessment with the option of Online mode or Semi-Online mode at Durajaya Curugkembar Public Elementary School, Sukabumi Regency, it can provide an overview by forming the competency and personality of students regarding Teachers as Learning Agents, Teacher Roles, Implementation of National Assessments, and Use Informatics Media*

**Keywords:** *Use of Informatics Media, in Grade Five, Elementary Education*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan,

akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan untuk mempersiapkan generasi penerus agar memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang tinggi dengan menguasai berbagai keahlian yang kompeten sehingga seseorang memiliki kepribadian berkualitas dan berpandangan luas sehingga mencapai hasil yang baik. Dalam hal ini dalam buku Filsafat Pendidikan Islam karya Sudarto (2019), menyebutkan bahwa definisi pendidikan menurut John Dewey adalah sebuah proses pengalaman. Baginya, pendidikan membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Sebab, proses pertumbuhan meliputi penyesuaian pada tiap fase kecakapan seseorang. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Fenomena dalam rangka mencerdaskan bangsa pemerintah menyelenggarakan program yang wajib dilaksanakan oleh Sekolah yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). ANBK merupakan program penilaian terhadap mutu setiap sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Negara Indonesia tiap-tiap sekolah menyelenggarakan AN yang dilakukan terhadap sekolah dengan sampel dan tidak bersifat individual layaknya Ujian Nasional (UN). Hasil penelitian Nanda Novita (2021), mengatakan bahwa AKM digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur adalah kemampuan literasi membaca dan literasi numerasi. Nanda Novita pun mengatakan bahwa Sistem evaluasi di Indonesia telah di atur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI pasal 57 sampai dengan 59 tentang evaluasi (Kemendikbud, 2013) menyatakan bahwa “dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah penilaian kompetensi mendasar yang dibutuhkan seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif (Mendikbud, 2020).

Asesmen merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sujana 2019). Dalam hal ini asesmen digunakan sebagai alat penilaian untuk mendapatkan berbagai informasi ilmu pengetahuan untuk mewujudkan keberhasilan kompetensi tertentu pada peserta didik. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Peserta Asesmen Nasional adalah Kepala sekolah, guru, dan peserta didik tingkat Sekolah Dasar kelas lima

jenjang SD/MI, kelas delapan tingkat SMP/MTs, dan kelas sebelas untuk jenjang tingkat SMA/SMK. Pelaksanaan AN Peserta didik harus mengerjakan tiga instrument yakni Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi dan Numerasi, Survei Karakter dan Survey Lingkungan Belajar, sedangkan guru dan kepala sekolah hanya mengerjakan instrumen survey lingkungan belajar.

Kegiatan AKM dilaksanakan secara daring (online) atau semi-daring melalui penggunaan media informatika yang ditentukan oleh sistem web. Penggunaan media informatika adalah salah satu jenis teknologi yang memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai media pembelajaran berbasis TI diantaranya adalah pemanfaatan teknologi komputer. Sementara Bastian et al (2016), mengatakan bahwa seiring berkembangnya teknologi penggunaan komputer selain di dapatkan dari buku tentang IT bisa juga mendapatkan berbagai informasi lewat internet melalui download lewat gadget . Dalam hal ini bawa komputer melalui koneksi internet mempermudah informasi yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pekerjaan, bahkan dalam hal berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan media informatika melalui komputer sebagai media pembelajaran interaktif dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk program Computer-Assisted Learning (CAL), dan komputer multimedia yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran baik untuk individual maupun kelompok. Teknologi komputer dengan kemampuan interaktifnya yang tinggi dapat dijadikan sebagai sarana penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan serta sebagai sarana untuk memperoleh umpan balik bagi peserta didik. Dalam hal ini yang dilakukan oleh Fahlepi Roma Doni bahwa penggunaan media sosial berkaitan dengan internet yang merupakan salah satu media untuk belajar. Dalam pelaksanaan Asesmen Nasional yang berbasis Komputer dengan opsi moda *Online* atau moda Semi Online dengan memerlukan infrastruktur salah satunya adalah media internet dengan mengoprasikan melalui komputer atau laptop dan jaringan internet yang memadai. Sementara Danny Abrianto, dan Harun Sitompul, 2014. Mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran Berbasis Komputer dan sikap inovatif terhadap hasil belajar teknologi informasi dan komunikasi untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil yang maksimal.

Pendidikan ditujukan untuk menjadikan seseorang memiliki kepribadian berkualitas juga berpandangan luas. Melalui ANBK dengan tujuan memaksimalkan analisa karakter peserta didik dan dapat dianalisa hasil belajar social-emosional masing-masing peserta. Analisa karakter peserta diukur dari beberapa aspek profil belajar pancasila. Fenomena disebutkan pula bahwa Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman demi perbaikan mutu pembelajaran sehingga menghasilkan potret komprehensif yang berguna khususnya bagi sekolah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar.

Tujuan utama dari penggunaan media informatika adalah meningkatkan pembelajaran dengan menggunakan media informatika berbasis TI dan mensukseskan program pemerintah. Program pemerintah yang wajib dilaksanakan Sekolah yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK), untuk pemetaan sekolah dan berfungsi sebagai evaluasi yang menggunakan instrument Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Guru sebagai salah satu pilar sistem pendidikan memegang peran dan tanggung jawab yang besar atas efektivitas pelaksanaan AKM untuk memfokuskan sumber daya perbaikan mutu pembelajaran guna mewujudkan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dalam webinar Rahmawati (2020), mengatakan bahwa ANBK adalah evaluasi sistem pendidikan yang bertujuan mendorong dan memfasilitasi perbaikan kualitas pembelajaran. ANBK memberi umpan balik tentang hasil belajar yang paling mendasar dan perlu diprioritaskan, serta informasi tentang bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini berharap guru memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai dalam kaitannya dengan konsep maupun implementasi AKM. Melalui (AN) dan AKM sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 sangat penting untuk terus memberikan paparan tentang AN, AKM Nasional, dan AKM Kelas bagi tenaga pendidik yang dipandang sangat efektif dengan menekankan pada aspek kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan harapan dapat mendorong perbaikan mutu pembelajaran sehingga menghasilkan potret komprehensif yang berguna khususnya bagi sekolah. Pelaksanaan AKM untuk meningkatkan dan mengembangkan peserta didik dalam menyukseskan program pemerintah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Untuk mendapatkan data yang pasti maka diperlukan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu melalui observasi, komunikasi, wawancara, dokumen. Sementara alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman observasi/daftar *checklist*. Menurut Sugiono, (2015:1) mengatakan bahwa penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Berdasar penelitian yang ada peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran Guru dalam proses belajar mengajar dengan Optimalisasi Penggunaan Media Informatika di Kelas Lima Sekolah Dasar Negeri Durajaya Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Guru Sebagai Agen Pembelajaran

Guru sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing senantiasa menggambarkan pola tingkah laku dalam berbagai interaksinya, baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf yang lain, dan juga kerja sama dengan masyarakat. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Dalam praktiknya jabatan dan pekerjaan guru bukanlah suatu hal yang mudah. Jabatan dan pekerjaan guru memerlukan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang, tetapi perlu dipersiapkan melalui pendidikan keguruan yang matang Seperti ditampilkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Peserta didik kelas 5 SDN Durajaya Pelaksanaan Pembelajaran Komputer

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa gambar 1 adalah guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran komputer. Melalui pembelajaran komputer yang dilaksanakan oleh peserta didik dengan dibimbing guru komputer. Setiap siswa diajari cara menggunakan Komputer dan mengakses referensi pembelajaran menggunakan internet. Selain itu siswa juga diajari cara mengerjakan soal – soal latihan dengan menggunakan aplikasi Quizy untuk melatih kebiasaan mereka dalam menggunakan komputer. Dalam hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2018), yang menyatakan bahwa dalam menyelesaikan aktivitas sosial melalui Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai aplikasi pengetahuan dan keterampilan yang digunakan manusia dalam mengalirkan informasi sehingga tercapai tujuan komunikasi. Melalui Teknologi Komunikasi dan Informasi sebagai alat bantu ajar untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai fitur pendukung seperti teks, gambar, suara, video dan animasi peserta didik menjadi lebih memahami materi ajar. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih para siswa SD Negeri Durajaya dalam rangka persiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Dalam hal ini Mohamad Syarif Sumantri dkk, (2021), mengatakan bahwa Guru sebagai agen pembelajaran dalam pelaksanaannya berhubungan satu sama lain untuk membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik diantaranya peran guru sebagai pengajar, Guru sebagai pembimbing dan motivator, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai tenaga administrasi. *Pertama*, Guru sebagai pengajar. Sebagai pengajar, guru bertugas membina

perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Sebagai pengajar (lecturer) guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak. *Kedua*, Guru sebagai pembimbing dan motivator. Guru sebagai pembimbing memberi bimbingan adalah dua macam peranannya adalah yang mengandung banyak berbeda dan persamaan. *Kedua* sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid, dan guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. *Ketiga*, guru sebagai fasilitator. Berperan sebagai fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan anak sehingga interaksi pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku, teks, majalah, ataupun surat kabar. *Keempat*, guru sebagai tenaga administrasi. Guru sebagai tenaga administrasi, peranan guru dalam kegiatan belajar-mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut : (1) Informator. Sebagai pelaksana cara mengajar informator, sumber informasi kegiatan proses pembelajaran melalui komunikasi melalui stimulus- respons, dan pendekatan fungsional. (2) Organisator. Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, program, jadwal pelajaran dan rencana pembelajaran. Komponen- komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa. (3) Pengarah / director Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicinta-cintakan. Guru juga harus “handayani” sehingga memiliki (a) Inisiator. Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh anak didiknya, jadi termasuk pula dalam lingkup sembuyan “ing ngaso sung tulodo”. (b) Transmitter. Dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. (c) Mediator. Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menegahi atau memberkan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. (d) Evaluator. Peran sebagai evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademik maupun tingkah laku sosialnya, evaluasi yang dilakukan guru merupakan evaluasi ekstrinsik. Evaluasi yang dimaksud adalah guru harus hati-hati dalam menjatuhkan nilai atau kriteria keberhasilan. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bias atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unit dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan values yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

## Peran Guru

Guru adalah pendidik, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. (UU Nomor 20 tahun 2003). Dengan demikian Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, maka guru mempunyai tanggungjawab untuk mendidik, menjadi orang yang berilmu, dan berakhlak pada peserta didiknya. Dalam hal ini Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan interatif. Maka dari itu Guru harus memiliki kemampuan keempat-empatnya secara paripurna yang harus menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Guru yang dapat dijadikan panutan dalam tingkah laku peserta didik, dan mentransfer Ilmu pengetahuan melalui proses mengajar. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ditegaskan bahwa pendidik (guru) harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini. Arah normatif tersebut yang menyatakan bahwa guru sebagai agen pembelajaran menunjukkan pada harapan, bahwa guru merupakan pihak pertama yang paling bertanggung jawab dalam penransferan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Terkait dengan pernyataan tersebut, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Fuad Hasan berpendapat bahwa, “sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas”. Oleh sebab itu, peningkatan mutu guru sepatutnya menjadi perhatian utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

## Pelaksanaan Asesmen Nasional

Hasil penelitian pelaksanaan Asesmen Nasional sebagai evaluasi sistem pendidikan yang mengacu pijakan UU Sisdiknas Pasal 57(1):“Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Fenomena Nadiem Makarim, mengatakan bahwa perubahan mendasar pada Asesmen Nasional adalah tidak lagi mengevaluasi capaian peserta didik secara individu, akan tetapi mengevaluasi dan memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil. Mendikbud mengharapkan perubahan standar kelulusan dari Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional bisa mendorong perbaikan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik di Indonesia. Fenomena melalui himbauan Mendikbud SDN Durajaya untuk meng-*upgrade* pendidikan agar bisa menjadi bekal bagi generasi muda di masa depan. Dalam pelaksana AKM peserta didik dipersiapkan untuk pelaksanaan AKM dalam mensukseskan program pemerintah. Sebagaimana ditampilkan di bawah ini pada gambar 2.



**Gambar 2.** Peserta didik kelas 5 SDN Durajaya Pelaksanaan AKM

Berdasar hasil obserfasi terlihat jelas pada gambar 2 peserta didik kelas 5 SDN Durajaya dalam pelaksanaan AKM. Pelaksanaan AKM diuji kemampuannya agar peserta didik memiliki kompetensi dan mampu bernalar terhadap informasi yang dimiliki untuk memberikan sebuah justifikasi. Pelaksanaan AKM pada Tingkat Nasional SD Negeri Durajaya agar berjalan dengan lancar dan internet yang mumpuni maka dilaksanakannya secara daring (online) dengan menumpang di SMP Negeri 2 Curugkembar yang memiliki infrastruktur lebih memadai. Pelaksanaan AKM dengan memperhatikan Peraturan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor: 030/H/PG.00/2021 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Asesmen Nasional. Berkenaan hal dimaksud, sebagai berikut : *Pertama*, mengatur proses kegiatan belajar mengajar pada saat pelaksanaan Asesmen Nasional untuk peserta didik yang tidak menjadi sampel AN untuk proses pembelajaran secara daring. *Kedua*, menetapkan tempat dan/atau ruang asesmen dengan mempertimbangkan protokol kesehatan. *Ketiga*, melaksanakan Asesmen Nasional dan memastikan kesesuaian pelaksanaannya dengan Asesmen Nasional. *Keempat*, di lokasi asesmen dipasang pengumuman dalam bentuk spanduk/benner/sejenisnya dengan ukuran min 220 cm x 100 cm. *Kelima*, selalu menjaga kondusifitas dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional. Pelaksanaan Asesmen Nasional sesuai dengan program pemerintah, dalam melaksanakan ANBK dilaksanakan pada setiap tahun yang diikuti sebagian (sempel) peserta didik yang dipilih secara acak dari kelas 5 (lima) SD Negeri Durajaya. Asesmen Nasional terdiri dari AKM Literasi-Numerasi, Survei Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar AKM Nasional saling bersinergi untuk memacu peningkatan angka literasi bangsa Indonesia.

## **Penggunaan Media Informatika**

Asesmen Nasional Berbasis Komputer Nasional dilakukan oleh SD Negeri Durajaya dalam melaksanakan kewajiban program pemerintah berbasis komputer dan adaptif yang menghasilkan penilaian terhadap mutu pendidikan. Dalam hal ini H. Imron (2015), mengatakan bahwa Penggunaan komputer sebagai media mempunyai tujuan memberikan motivasi kepada pembelajar. Sementara dunia pendidikan tidak lepas dari kemajuan teknologi, salah satunya adalah komputer. Menurut Sanders yang diakses Chendrasari, Christine (2019), mengatakan bahwa komputer merupakan perangkat elektronik yang bertujuan mengolah data secara tepat dan cepat serta dirancang dan diorganisasikan secara otomatis untuk menerima dan menyimpan data input, mengolah, dan memprosesnya untuk menghasilkan output sesuai dengan instruksi yang telah tersimpan di memori. Dengan demikian motivasi belajar untuk mendorong lancarnya kegiatan Asesmen Nasional. Fungsi AKM Nasional untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar-mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Sebelum pelaksanaan Asesmen Nasional dimulai tentu ada banyak hal yang perlu dipersiapkan terutama penggunaan media informatika, seperti yang telah dikatakan oleh Sri Wahyuni (2020) dalam webinarnya menyampaikan bahwa penggunaan media informatika adalah sebuah hal penting, di mana media pembelajaran di sekolah menjadi sebuah keharusan sebagai upaya untuk mengakselerasi dan transformasi kemudahan informasi yang dapat diakses melalui ruang digital. Penggunaan media informatika untuk pelaksanaan AKM diantaranya yaitu secara daring (online) dengan menggunakan komputer dan internet. Pelaksanaan AKM yang harus diperhatikan terutama teknis yang berkaitan dengan jaringan server untuk menghindari kapasitas kesulitan atau hambatan yang dihadapi dalam melakukan kegiatan latihan mengoperasikan komputer. Pelaksanaan AKM agar berjalan dengan lancar apabila penggunaan media informatika melalui Komputer Client Memory 2 GB, Resolusi 1024 x 720, Windows 7 ke atas, ChromeOS, Bandwidth 12 Mbps untuk 15 client secara optimal. Selain itu tersedia juga jaringan internet (offline/online) dan operator teknis secara detail. Ditjen GTK Kemdikbud @ditjen.gtk.kemdikbud.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan ditujukan untuk menjadikan seseorang memiliki kepribadian berkualitas dan berpandangan luas agar mutu pembelajaran dengan menghasilkan potret komprehensif yang berguna khususnya bagi nusa dan bangsa. Maka dari itu guru dituntut harus memiliki empat kemampuan yang menjadi satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan diantaranya adalah kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Dalam hal ini guru dituntut untuk mensukseskan program pemerintah. Program pemerintah yang wajib dilaksanakan Sekolah yaitu ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), untuk pemetaan sekolah dan berfungsi sebagai evaluasi yang menggunakan instrument Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter, dan Survei Lingkungan Belajar. Mengingat bahwa asesmen merupakan salah satu proses penting

dalam pendidikan yang berguna untuk menilai efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kurikulum agar mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter), maka SD Negeri Durajaya melaksanakan Asesmen Nasional Berbasis Komputer ( ANBK ) sesuai dengan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan Asesmen Nasional yang dirancang sebagai pengganti Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) sekaligus penanda perubahan paradigma evaluasi pendidikan nasional. Evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, H. B., Lumenta, A. S. M., Sugiarto, B. A. (2016). Perancangan Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Komputer Berbasis Android. *E-Journal Teknik Elektro dan Komputer*, 5(3), 71–79.
- Chendrasari W.O1, Christine Natalia2, M. W. I. (2019). Pendampingan Persiapan Ujian Nasional Berbasis. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 155–161.
- Danny Abrianto, dan Harun Sitompul, 2014. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer dan Sikap Inovatif terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Juni 2014, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488
- Doni, F. R. 2017. Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja. *Indonesia Journal on Software Engineering*, III.
- H.Imron Hadade, 2015. Efektivitas Penggunaan Komputer Sebagai Media Presentasi Terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Penjas *Journal Ilmu Pendidikan*. Diakses: 05 September 2020.
- Mendikbud. 2020. Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan *AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajara*
- Mohamad Syarif Sumantri, dkk. (2021). Buku Pengantar pendidikan , Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Nanda Novita, Dkk. 2021. “Asesmen Nasional: Pengetahuan Dan Persepsi Calon Guru.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol.5, No.(January): 174.
- Nadim Makarim, (2020:3) Smart Asesmen Nasional. CV Arya Duta
- Rahmawati (2020) Webinar nasional. Direktur Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

- Resti and Kresnawati, 2020.  
<https://www.kompas.com/edu/read/2020/10/13/101459171/asesmen-nasional-pengganti-un-kemendikbud-tidak-semua-siswa-ikut?page=all>(Diakses: 07 September 2023)
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Budaya Impact of Information Technology Development and Communication on Culture. *SIMBOLIKA*, 4(1), 62–72.
- Sujana, I Wayan Cong. 2019. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(1): 29.
- Suparid Adnan dkk, (2020:4) Smart Asesmen Nasional. CV Arya Duta
- Sri Wahyuningsih, M.Pd., (2020). Webinar nasional. Direktur Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sudarto (2019), definisi pendidikan menurut John Dewey, buku Filsafat Pendidikan Islam .
- Sugiono, (2015:1), Memahami penelitian kualitatif, Anggota Ikatan Penerbit Indonesia ( IKAPI) CV. Alfabeta. Bandung
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sisdiknas dan PP RI tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar, Bandung Citra Umbara,